

Kepemimpinan Visioner Kiai Zia Ul Haremein dalam Pengelolaan Pesantren di Era Transformasi Digital

¹Muhammad Ali Ma'shum ²Asep Abdul Muhyi

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: asepabdulmuhyi@uinsgd.ac.id

Abstract

This research analyzes the crucial role of KH. Zia Ul Haremein's visionary leadership in integrating digital technology at Pondok Pesantren Darus Sunnah, exploring solutions for digitalization challenges, and identifying supporting and inhibiting factors for its implementation. Employing a qualitative case study method, with data collected through observation, interviews, and document analysis, this study applies Burt Nanus's theory of visionary leadership. The findings indicate that successfully guided the pesantren's digital technology integration through key leadership roles and adaptive human resources support. This research confirms that visionary leadership can be an effective model for managing the digital transformation of traditional educational institutions without sacrificing noble Islamic values.

Keywords: Digital Technology Integration, Digital Transformation, Visionary Leadership

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran krusial kepemimpinan visioner KH. Zia Ul Haremein dalam mengintegrasikan teknologi digital di Pondok Pesantren Darus Sunnah, mengeksplorasi solusi menghadapi tantangan digitalisasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis, penelitian ini mengaplikasikan teori kepemimpinan visioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keberhasilan mengarahkan integrasi teknologi digital pesantren melalui peran kepemimpinan kunci dan dukungan sumber daya manusia yang adaptif bahwasanya kepemimpinan visioner dapat menjadi model efektif dalam mengelola transformasi digital institusi pendidikan tradisional tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur keislaman.

Kata Kunci: Integrasi Teknologi Digital, Kepemimpinan Visioner, Transformasi Digital

A. Pendahuluan

Di tengah gelombang deras transformasi digital, institusi pendidikan Islam tradisional seperti pesantren dihadapkan pada imperatif strategis untuk mengadaptasi dan mengintegrasikan teknologi informasi secara komprehensif.¹ Proses digitalisasi ini bukan sekadar adopsi perangkat lunak atau keras, melainkan sebuah metamorfosis holistik yang menyentuh ranah pendidikan, dakwah, dan manajemen internal pesantren.² Perubahan ini menuntut pergeseran paradigma, tidak hanya dalam metode pengajaran atau penyebaran risalah

¹ Syaefuddin Ahrom Al Ayubbi, "Kepemimpinan Kiai Dalam Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Disrupsi," *Journal of Social Movements* 1, no. 2 (2024): 129–39, <https://doi.org/10.62491/jsm.v1i2.2024.32>.

² Ambar Sri Lestari, "The Development of Web Learning Based on Project in the Learning Media Course At Iain Kendari," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 39–52, <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i1.2909>.

dakwah, tetapi juga dalam membentuk ulang interaksi sosial dan struktur organisasi pesantren itu sendiri.³ Hal ini merupakan respons keniscayaan terhadap ekspektasi masyarakat kontemporer yang semakin terhubung dan menuntut akses informasi yang cepat, mudah, serta relevan, demi keberlanjutan peran pesantren sebagai mercusuar peradaban Islam di era digital.⁴

Namun, bagi institusi pesantren yang telah kokoh berakar pada khazanah tradisi keilmuan dan nilai-nilai keislaman yang agung, proses asimilasi dengan teknologi digital kerap diiringi oleh sebuah dilema eksistensial.⁵ Pertanyaan krusial pun mencuat: bagaimana pesantren dapat mengkapitalisasi akselerasi kemajuan teknologi guna mengoptimalkan efektivitas proses pendidikan dan jangkauan dakwah, tanpa harus mengikis identitas tradisional serta nilai-nilai Islam yang fundamental sebagai pilar utama eksistensinya? Ini merupakan sebuah tantangan monumental yang menuntut adanya kepemimpinan yang visioner dan formulasi strategi manajemen dakwah yang matang dan adaptif.⁶ Lebih jauh lagi, resistensi kultural terhadap inovasi teknologi, ditambah dengan keterbatasan infrastruktur pendukung seperti aksesibilitas internet yang belum merata, secara signifikan memperparah disparitas digital antar pesantren, khususnya yang berlokasi di wilayah geografis terpencil.⁷

Kepemimpinan efektif adalah puncak dari keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Semua pemimpin menginginkan agar kepemimpinannya berjalan secara efektif. Namun demikian, untuk mencapai tingkat kepemimpinan efektif tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pemimpin membutuhkan penguasaan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya efektivitas kepemimpinan ini.⁸ Kepemimpinan seorang kiai di pondok pesantren sangat berperan penting terkhusus dalam bidang pengelolaannya. Kiai menguasai dan mengendalikan seluruh sektor kehidupan pesantren. Kedudukan kiai merupakan kedudukan ganda, sebagai seorang pengasuh sekaligus seorang pemilik pesantren.⁹ Dalam konteks era

³ Risqi setiorini et al., "Transformation of Pesantren Organizational Culture: Strategies for Pesantren To Become Centers of Innovation in the Digital Era," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.32478/leadership.v6i1.2879>.

⁴ Mustafa Mustafa et al., "From Inequality to Digital Inclusion: Opportunities and Challenges of Digitalization among Santri in Indonesia [Dari Kesenjangan Ke Inklusi Digital: Peluang Dan Tantangan Digitalisasi Di Kalangan Santri Di Indonesia]," *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, August 24, 2023, 319–25.

⁵ Hery Catur Razak et al., "Gaya Kepemimpinan K.H. Tatang Astarudin Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Di Kalangan Santri," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2021): 1–18, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i1.33813>.

⁶ Ervin Aulia Rachman et al., "Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1024–33, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>.

⁷ Abd Hakim, "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dakwah Islam," *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 231–39, <https://doi.org/10.37812/fatawa.v1i2.429>.

⁸ Ikhsan Huzali, "Strategi Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Pesantren Di Era Digital [Leadership Strategies In Islamic Boarding School Education Management in the Digital Era]," *Proceedings of International Conference on Educational Management* 2, no. 2 (2024): 37–53.

⁹ Ayubbi, "Kepemimpinan Kiai Dalam Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Disrupsi."

transformasi digital, kepemimpinan kiai yang visioner menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pesantren.

Kepemimpinan visioner memungkinkan kiai tidak hanya mempertahankan tradisi dan nilai-nilai pesantren, tetapi juga mampu mengarahkan lembaga agar adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan.¹⁰ Dengan visi yang jelas, kiai dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengoptimalkan manajemen pesantren, memperluas akses pendidikan, serta memperkuat komunikasi dan kolaborasi antar santri, pengurus, dan masyarakat luas.¹¹ Pendekatan ini sejalan dengan pergeseran pola kepemimpinan dari yang bersifat individual menuju kepemimpinan kolektif yang lebih profesional dan terstruktur, sehingga pesantren dapat berkembang secara berkelanjutan dan relevan di era digital tanpa kehilangan identitas keagamaan dan kulturalnya.¹²

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Pesantren Darus Sunnah tepatnya terletak di Jalan SD Inpres No. 11, RT 002 RW 009, Kelurahan Pisangan Barat, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Pesantren ini memiliki sejarah panjang sejak berdirinya pada tahun 1997 sebagai lembaga pendidikan khusus mahasiswa yang fokus pada studi ilmu hadis. Berawal dari pengajian kecil di kediaman KH Ali Mustafa Yaqub, Pesantren Darus Sunnah kini telah berkembang menjadi institusi pendidikan yang memiliki berbagai fasilitas. Pesantren ini berada di lokasi strategis, tepat di belakang kampus kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sehingga memberikan kemudahan akses bagi para santri dan pengajar.¹³

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana KH. Zia Ul Haremein (*dirrection Setter*) merumuskan visi jangka panjang yang jelas terkait dengan integrasi teknologi digital dalam Pondok Pesantren Darus Sunnah? (2) Bagaimana peran KH. Zia Ul Haremein Sebagai *agent of change* dalam memberikan solusi untuk mengatasi tantangan digitalisasi pondok pesantren Darus Sunnah? (3) Bagaimana menganalisis peran KH. Zia Ul Haremein sebagai *spokesperson* dan *coach* dalam membimbing dan mengatasi hambatan Pondok Pesantren Darus Sunnah dalam proses transformasi digital, serta bagaimana beliau mengatasi hambatan yang dihadapi dalam implementasi teknologi?

¹⁰ Rachman et al., "Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter."

¹¹ Ayubbi, "Kepemimpinan Kiai Dalam Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Disrupsi"; Moh Irmawan Jauhari et al., "Visionary and Charismatic Leadership of Kiai in Driving Social Change," *Journal of Pesantren and Diniyah Studies* 1, no. 2 (2024): 175–84, <https://doi.org/10.63245/jpds.v1i2.27>; Ahmad Halid, "Leadership of Pesantren in the Management of Human Resources Production," *Journal of Pesantren and Diniyah Studies* 1, no. 1 (2024): 1–14, <https://doi.org/10.63245/jpds.v1i1.9>.

¹² Mustafa et al., "From Inequality to Digital Inclusion."

¹³ Arina Hilma Shabrina, "School Branding Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darus-Sunnah dan Pondok Pesantren Nur El Falah)" (masterThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/82003>.

Dalam menganalisis data penelitian ini, lensa teoretis utama yang akan digunakan adalah kerangka kepemimpinan visioner yang komprehensif.¹⁴ Secara fundamental mengartikulasikan bahwa kepemimpinan visioner bukan sekadar gaya, melainkan sebuah pola kepemimpinan yang esensial dalam menginkorporasikan makna substansial dan memberikan direksi yang eksplisit pada setiap inisiatif kerja serta usaha kolektif, yang secara inheren berlandaskan pada fondasi visi yang kokoh dan terdefinisi dengan jelas. Elaborasi lebih lanjut dari teori ini menguraikan tahapan-tahapan krusial yang harus diemban oleh seorang pemimpin, meliputi peran sebagai *direction setter* (penentu arah), *agent of change* (agen perubahan), *spokesperson* (juru bicara), dan *coach* (pembimbing). Keempat peran ini memiliki relevansi strategis dan signifikan, khususnya dalam konteks dinamis manajemen dakwah kontemporer yang menuntut adaptasi dan inovasi.¹⁵

Tujuan fundamental riset ini adalah untuk melakukan analisis mendalam mengenai peran krusial kepemimpinan visioner KH. Zia Ul Haremein dalam menginisiasi dan mengintegrasikan teknologi digital di Pondok Pesantren Darus Sunnah. Lebih jauh, penelitian ini berupaya untuk mengartikulasikan solusi-solusi strategis yang telah diimplementasikan dalam menghadapi kompleksitas tantangan digitalisasi yang inheren dalam lingkungan pesantren. Fokus utama penelitian juga diarahkan pada identifikasi komprehensif terhadap faktor-faktor akselerator (pendukung) dan atenuator (penghambat) dalam merealisasikan implementasi kepemimpinan visioner di tengah konteks transformasi digital pesantren.

Landasan teoretis mengenai kepemimpinan visioner memberikan gambaran yang sangat penting tentang peran seorang pemimpin dalam memimpin organisasi menuju masa depan yang lebih baik menurut,¹⁶ karakteristik esensial dari seorang pemimpin visioner mencakup kemampuan untuk memandang jauh ke depan (*foresight*), merumuskan dan mengartikulasikan visi secara detail dan presisi, serta menyusun strategi konkret untuk mewujudkan visi tersebut. Pemimpin visioner tidak hanya memiliki pandangan yang luas, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkan visi tersebut dengan tindakan yang terstruktur dan realistis, sehingga setiap langkah yang diambil dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁴ Rachman et al., "Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter."

¹⁵ Ulfah Amalia and Dindin Solahudin, *Kepemimpinan Efektif KH. Agus Mubaraak Di Pondok*, 6, no. September (2021): 117–34, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i2.1002>; Muhammad Arwani Rofi'i and Siti Fatimatuz Zahroh, "Muhammad Dawam Saleh's Thoughts on the Factors of Success in Education at Pondok Modern Darussalam Gontor," *Journal of Pesantren and Diniyah Studies* 1, no. 2 (2024): 134–50, <https://doi.org/10.63245/jpds.v1i2.22>; Adhe Kusuma Pertiwi et al., "The Leadership of Kyai: A Descriptive Study," Atlantis Press, October 2018, 121–26, <https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.32>; Muhammad Thoyib, "Charismatic Leader on Developing Visionary Pesantren Bidayatul Hidayah in East Java: Profile and Strategy of Dr. KH. Ahmad Musthofa Kamal's Leadership," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 79–99, <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.71.79-99>.

¹⁶ Oky Lesmana, "Karakteristik tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim karya Ibnu Abi Haatim Ar-Razi W. 327 H" (diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2012), <https://digilib.uinsgd.ac.id/857/>.

Pandangan ini menunjukkan pentingnya perencanaan matang dan pencapaian hasil yang terukur dalam proses kepemimpinan.¹⁷

B. Metode Penelitian

Adapun kerangka metodologis yang diemban dalam riset ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, diimplementasikan secara mendalam melalui lensa studi kasus eksploratif. Proses pengumpulan data primer dijalankan secara multi-metode, meliputi wawancara mendalam dengan para informan kunci yang relevan, observasi partisipatif langsung guna menangkap dinamika internal pesantren secara kontekstual, serta analisis komprehensif terhadap berbagai bentuk dokumentasi yang memiliki relevansi tematik.¹⁸ Keseluruhan rangkaian tahapan ini didesain secara cermat untuk mengkaji secara holistik dan terperinci peran vital kepemimpinan visioner KH. Zia Ul Haremein dalam upaya mengoptimalkan efektivitas pengelolaan manajerial dan strategi dakwah di lingkungan pesantren, khususnya di tengah gelombang akselerasi era transformasi digital.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, studi kasus ini mengeksplorasi praktik kepemimpinan visioner KH. Zia Ul Haremein di Pondok Pesantren Darus Sunnah Tangerang Selatan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan KH. Zia, staf pengajar, dan santri, serta observasi langsung terhadap implementasi teknologi digital dalam manajemen, pendidikan, dan dakwah. Dokumen terkait, seperti kebijakan dan kurikulum, juga dianalisis untuk memberikan wawasan komprehensif mengenai keberhasilan transformasi digital pesantren.

C. Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Darus Sunnah (PPDS) di bawah kepemimpinan KH. Zia Ul Haremein menunjukkan kemajuan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem manajemen. PPDS telah menorehkan progres signifikan dalam menginternalisasikan teknologi digital ke dalam simpul-simpul fundamental manajemen, substansi pendidikan, dan strategi dakwahnya. Implementasi teknologi ini bukan semata memfasilitasi efisiensi tata kelola administratif dan fluiditas komunikasi internal, namun secara ekspansif turut memperluas horizon akses santri terhadap khazanah sumber belajar digital yang tak terbatas.¹⁹

Proses digitalisasi ini senantiasa dijaga dalam koridor harmonisasi dengan nilai-nilai

¹⁷ M. Musyafa Asyari, "Kepemimpinan Visioner Kyai Dalam Pengembangan Mutu Di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Benda Sirampog Kab. Brebes" (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2025), <https://repository.uinsaizu.ac.id/30109/>.

¹⁸ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 165–72.

¹⁹ Shabrina, "School Branding Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darus-Sunnah dan Pondok Pesantren Nur El Falah)."

tradisional pesantren yang adi luhung, sehingga tercipta sebuah sintesis antara modernisasi yang progresif dan pelestarian otentisitas budaya Islam. Lebih lanjut, komitmen pimpinan pesantren terwujud dalam inisiatif proaktif mendorong program pelatihan teknologi bagi segenap jajaran pengajar dan para santri, guna mengukir tunas-tunas sumber daya insani yang adaptif serta tangguh dalam menghadapi setiap tantangan peradaban di era kontemporer.

1. Visi Integrasi Teknologi Digital di Pondok Pesantren Darus Sunnah

Transformasi digital merupakan keniscayaan yang tak terhindarkan dalam dinamika perkembangan lembaga pendidikan di abad ke-21.²⁰ Dalam konteks ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam dituntut untuk adaptif terhadap perubahan tersebut.²¹ PPDS Tangerang Selatan di bawah kepemimpinan KH. Zia Ul Haremein menjadi salah satu contoh nyata keberhasilan adaptasi tersebut melalui kepemimpinan visioner. Kepemimpinan beliau menunjukkan kemampuan dalam membangun visi jangka panjang, merespons perubahan teknologi, dan mengintegrasikannya ke dalam sistem pendidikan dan manajemen pesantren.

KH. Zia Ul Haremein memiliki visi yang progresif dalam menghadapi era digital. Beliau menyadari bahwa eksistensi pesantren tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama karena PPDS berada di lingkungan perkotaan yang padat informasi dan akses digital. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menekankan pentingnya pesantren untuk "*catch up*" terhadap perkembangan teknologi dan sosial media, serta mendorong seluruh unit kerja untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bersama KH Zia Ul Haremein berikut:

*"Kami sebagai pesantren yang berada di lingkungan ibu kota tentunya ingin senantiasa catch up... kita selalu mengejar apa yang ada di sosial media, di bidang digital dan sebagainya."*²²

Visi ini tidak hanya menjadi wacana, tetapi diimplementasikan secara nyata dengan membentuk divisi-divisi yang mengurus digitalisasi seperti IMDAR dan ISDAR. Selain itu, pendekatan KH. Zia Ul Haremein tidak bersifat *top-down* semata atau proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dimulai dari tingkat tertinggi, kemudian mengalir turun ke tingkat yang lebih rendah, namun juga bersifat kolaboratif. Setiap unit kerja diberikan ruang untuk merancang strategi digital masing-masing sesuai bidang dan fungsi mereka.

²⁰ Kholid Junaidi et al., "Dampak Transformasi Digital Terhadap Metode Pengajaran Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar: Peluang Dan Tantangan," *Instructional Development Journal* 7, no. 1 (2024): 173, <https://doi.org/10.24014/idj.v7i1.31426>.

²¹ Ayubbi, "Kepemimpinan Kiai Dalam Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Disrupsi."

²² Hasil wawancara bersama KH Zia Ul Haremein pada Senin 7 Maret 2025

2. Website Pondok Pesantren Darus Sunnah

Pondok Pesantren Darus Sunnah telah berhasil mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek pendidikan dan manajemen, yang membawa dampak positif bagi proses pembelajaran dan operasional pesantren. Penerapan teknologi ini dilakukan dengan bijaksana, tetap mengedepankan nilai-nilai Islam, namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin digital. Berbagai bentuk teknologi yang diterapkan di pesantren ini menunjukkan komitmen pesantren untuk beradaptasi dengan tuntutan era modern, namun tetap menjaga esensi dari pendidikan pesantren yang berakar pada tradisi.

Bentuk penerapan teknologi yang signifikan adalah penggunaan *gadget* oleh santri. Meskipun santri diperbolehkan membawa *handphone*, ada pengawasan dan pembatasan waktu tertentu agar penggunaan teknologi ini tidak mengganggu fokus belajar dan ibadah mereka. Dalam hal administrasi dan keuangan, PPDS telah memanfaatkan sistem *online* untuk pembayaran SPP dan pendaftaran ulang santri. Langkah ini tidak hanya mempermudah administrasi, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pesantren.

Tabel 1. Bentuk Implementasi Digitalisasi di Pesantren

No.	Aspek teknologi	Bentuk Implementasi
1	Penggunaan <i>gadget</i>	Santri diperbolehkan membawa <i>handphone</i> dengan pengawasan dan pembatasan waktu tertentu.
2	Administrasi dan keuangan (https://spmb.darussunnah.sch.id)	Pembayaran SPP dan pendaftaran ulang sudah dilakukan secara daring melalui sistem <i>online</i> .
3	Instagram (https://instagram/officialdarsun/)	<i>Instagram</i> digunakan untuk menyebarkan informasi pesantren, termasuk kegiatan harian, wisuda, dan haul.
4	Website resmi (https://darussunnah.sch.id/)	<i>Website</i> digunakan sebagai sarana pendaftaran santri dan penyebaran informasi penting pesantren.
5	<i>Youtube</i> dan <i>streaming</i> kajian https://@officialdarsun	Kajian rutin, terutama di bulan ramadan, disiarkan melalui <i>channel Youtube</i> pesantren.
6	Pemberdayaan santri	Santri terlibat langsung dalam produksi konten dakwah digital (video, <i>flyer</i> , konten media sosial).
7	Rencana platform baru	Pengembangan akun <i>TikTok</i> untuk menjangkau generasi muda sebagaimana arahan kiai.
8	Studio produksi konten	Pesantren memiliki studio media sederhana untuk mendukung produksi konten dakwah digital.

Sumber: Wawancara KH. Zia Ul Haramein 2025

3. Strategi Penggunaan *Gadget* dan Pengawasan Santri

Salah satu aspek paling sensitif dari digitalisasi pesantren adalah penggunaan *gadget* oleh santri. KH. Zia Ul Haramein menetapkan kebijakan yang moderat namun tegas bahwasanya santri diizinkan menggunakan HP/laptop, namun dengan pengawasan wali asuh dan pengaturan waktu yang ketat. Kebijakan ini berakar dari pengalaman pandemi, di mana kebutuhan akan akses daring meningkat drastis. Kebijakan penggunaan *gadget*: santri hanya

dapat menggunakan *gadget* pada jam tertentu dan wali asuh memiliki otoritas dalam memberikan izin penggunaan HP.

Penggunaan *gadget* harus berkaitan dengan aktivitas kreatif, edukatif, atau komunikasi penting (misalnya menghubungi keluarga). Berdasarkan hasil wawancara bersama KH Zia Ul Haremein berikut: *"Kami berupaya menempatkan gadget itu sesuai porsinya. Artinya masih tetap dibolehkan, tapi ada waktu-waktu tertentu, bukan setiap saat dibebaskan."*²³

4. Pengembangan Media Sosial dan Ekspansi Dakwah

Sebagai bentuk transformasi digital dalam dakwah, Darus Sunnah aktif mengembangkan konten melalui media sosial. Instagram Resmi dan Instagram Majalah Pesantren yaitu Pesantren Darus Sunnah <https://www.instagram.com/officialdarsun/> yang memberikan informasi tentang kegiatan internal pesantren, serta akun Nabawi Majalah Kekinian Pondok Pesantren <https://www.instagram.com/majalahnabawi/> menjadi Instagram yang memberikan penyampaian informasi program umum atau khusus pesantren, sementara YouTube menjadi media dakwah visual yang dikonsumsi oleh masyarakat luas. Berdasarkan hasil wawancara bersama KH Zia Ul Haremein berikut:

*"Sebagian besar orang-orang tau Darus Sunnah dari Instagram atau online, yang memudahkan mereka untuk mengakses berbagai kajian dan konten dakwah dengan cepat. Media sosial telah menjadi saluran penting dalam menyebarkan ilmu, memperkenalkan berbagai program pembelajaran, serta menghubungkan jamaah dengan para ulama dan pengajian secara lebih luas."*²⁴

Strategi media digital dakwah: Instagram: *update* harian kegiatan, pengumuman, dan promosi event. YouTube: kajian mingguan dan konten spesial Ramadhan. Website Berbayar: halaman informasi dan pendaftaran santri baru. TikTok: sedang dikembangkan untuk menjangkau audiens generasi Z. Dampak Positif: Peningkatan jangkauan informasi. Promosi pesantren lebih efisien. Santri dan alumni memiliki ruang untuk berdakwah di ruang digital.

5. Pemberdayaan Santri dan Staf dalam Produksi Konten

KH. Zia Ul Haremein mendorong keterlibatan santri dan guru dalam pengelolaan media pesantren. Santri tidak hanya menjadi objek pembelajaran, karena banyak santri Darus Sunnah yang mahir membuat konten video dengan kualitas tinggi sebagaimana kutipan wawancara berikut: *"Dari zaman Covid sudah memperbolehkan kita bawa hp, dia pengen santri juga bisa lebih kreatif di dunia digital, dan ada hasilnya."*²⁵

²³ Hasil wawancara bersama KH Zia Ul Haremein pada Senin 7 Maret 2025

²⁴ Hasil Wawancara bersama KH Zia Ul Haremein pada Senin 7 Maret 2025

²⁵ Hasil wawancara bersama KH Zia Ul Haremein pada Kamis 10 Maret 2025



Gambar 1. Flyer Pelatihan Inovasi di Era Digital

Contoh kegiatan santri yang berkaitan dengan *skill* pembuatan konten terdiri dari *editing* video kajian, pembuatan *flyer* kegiatan, manajemen akun Instagram dan *YouTube*. Hal tersebut memiliki efek jangka panjang: santri memiliki keterampilan digital dan media, terbangun budaya kreatif dan kolaboratif, memperluas metode pembelajaran dan dakwah. Untuk menilai efektivitas implementasi kepemimpinan visioner dalam konteks digitalisasi, digunakan beberapa indikator.

Tabel 2. Efektivitas dan Indikator Keberhasilan Integrasi Teknologi

Indikator	Data dan fakta
Peningkatan eksistensi pesantren	Cakupan informasi melalui media sosial menjangkau wilayah luar Jabodetabek hingga luar Jawa
Efisiensi administrasi	Sistem pembayaran SPP dan pendaftaran daring mengurangi antrian dan meningkatkan akurasi data
Inovasi dakwah digital	Produksi video kajian dan <i>streaming</i> dakwah melalui <i>Youtube</i> meningkat signifikan sejak 2020
Keterlibatan aktif santri dan staff	Lebih dari 50 konten <i>Instagram</i> dikelola langsung oleh santri dan alumni
Dukungan infrastruktur	Studio mini media dilengkapi peralatan <i>editing lighting</i> dan kamera standar produksi konten

Sumber: Wawancara KH. Zia Ul Haremein 2025

Bila dikaitkan dengan teori kepemimpinan visioner menurut Robbins, Sashkin, dan Nanus, maka KH. Zia Ul Haremein menunjukkan seluruh elemen penting: 1. Merumuskan Visi Jangka Panjang: Menjadikan pesantren relevan di era digital; 2. Mengatasi Hambatan Perubahan: Menjaga nilai pesantren sambil mengizinkan penggunaan *gadget*; 3. Mendorong Kolaborasi dan Inovasi: Melibatkan santri, alumni, dan staf dalam produksi konten; dan 4. Mengembangkan Budaya Adaptif: Menjadikan media sosial dan streaming sebagai bagian dari keseharian pesantren. Hal tersebut juga merupakan modal bagi santri agar dapat hidup mandiri di masa depan.²⁶

²⁶ Halid, "Leadership of Pesantren in the Management of Human Resources Production."

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darus Sunnah telah berhasil mengadopsi proses digitalisasi secara harmonis tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur pesantren. Dalam proses ini, KH. Zia Ul Haremein memainkan peran sentral sebagai motor penggerak pembaruan melalui gaya kepemimpinan yang bersifat visioner, mengutamakan keterlibatan seluruh elemen pesantren, serta berorientasi pada kesinambungan program.

Jika ditinjau dari perspektif teori kepemimpinan visioner yang dikemukakan oleh Nanus, seorang pemimpin visioner memiliki empat peranan utama: sebagai penentu arah (*direction setter*), agen perubahan (*agent of change*), penyambung aspirasi (*spokesperson*), dan pembimbing atau pelatih (*coach*).²⁷ Seluruh peran ini tercermin secara nyata dalam cara KH. Zia Ul Haremein memimpin dan mengarahkan PPDS menuju perubahan yang adaptif, modern, namun tetap berakar pada nilai tradisi dan spiritualitas pesantren.

Sebagai penentu arah, KH. Zia Ul Haremein memiliki visi yang progresif dalam menghadapi era digital. Beliau menyadari bahwa eksistensi pesantren tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai penentu arah, beliau merumuskan visi bahwa pesantren harus mampu bersaing secara positif di dunia digital, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam yang menjadi akar pendidikannya. Berdasarkan hasil wawancara bersama KH. Zia Ul Haremein berikut: "*Kami sebagai pesantren yang berada di lingkungan ibu kota tentunya ingin senantiasa catch up... kita selalu mengejar apa yang ada di sosial media, di bidang digital dan sebagainya.*"²⁸

KH. Zia Ul Haremein membentuk sistem informasi Darus Sunnah (SIDS), Nabawi Majalah Darus Sunnah dan mendukung penuh Ikatan Mahasantri Darus Sunnah (IMDAR) dalam mengelola platform digital, seperti Instagram, YouTube, dan *website*. Ini menunjukkan bahwa arah strategis pesantren tidak hanya ditetapkan tetapi juga dilibatkan sejak awal kepada para santri dan staf, sebagaimana dijelaskan oleh Nanus.

Selanjutnya sebagai agen perubahan, KH. Zia beradaptasi terhadap perubahan eksternal dengan sangat sigap. Pandemi COVID-19 menjadi titik balik perubahan, di mana penggunaan *gadget* oleh santri diizinkan untuk mendukung pembelajaran daring. Namun, setelah pandemi pun, perubahan tersebut dipertahankan dengan pengaturan dan tujuan yang jelas, sebagai bagian dari strategi transformasi digital berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara bersama KH Zia Ul Haremein berikut: *Penggunaan gadget tidak dibebaskan sepenuhnya, tetapi waktunya diatur dengan bijak. Adanya Durasi penggunaannya*

²⁷ Burt Nanus, *Visionary Leadership* (John Wiley & Sons, 1995), 12–14.

²⁸ Hasil wawancara bersama KH Zia Ul Haremein pada Senin 7 Maret 2025

*disesuaikan agar tetap produktif hal ini agar tidak mengganggu kegiatan utama seperti belajar, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, beribadah, dan berinteraksi sosial.*²⁹

Selain itu, KH. Zia Ul Haremein mendorong inovasi konten yang mengikuti tren generasi muda seperti *TikTok*. Hal ini mencerminkan kesiapan dalam merespons perubahan preferensi masyarakat dan fleksibilitas dalam mengambil risiko perhitungan sebagai agen perubahan. Peran selanjutnya adalah sebagai juru bicara. KH. Zia tidak hanya merancang arah perubahan, tetapi juga menjadi komunikator utama dari visi tersebut. Ia aktif menyampaikan pentingnya digitalisasi kepada santri, pengurus, dan masyarakat umum. Salah satu bentuk konkretnya adalah dorongan untuk membuat akun *TikTok* sebagai strategi penyebaran dakwah yang lebih menjangkau kalangan muda. Berdasarkan hasil wawancara bahwa: *“kiai juga minta untuk dibuatkan TikTok... lebih enak dibuat TikTok untuk menyebarkan dakwahnya. Lain hal dari pada itu Instagram setiap angkatannya yang berisi konten ala santri”*³⁰

Dengan menjadi juru bicara dari transformasi ini, KH. Zia memperkuat identitas pesantren sebagai lembaga yang progresif, terbuka terhadap inovasi, namun tetap berakar pada nilai keislaman. Pesantren menjadi institusi yang mampu berbicara dalam bahasa zaman. Peran terakhir adalah sebagai pelatih. Sebagai pelatih, KH. Zia tidak bekerja sendiri. Ia melibatkan IMDAR dan SIDS sebagai tim inti dalam menjalankan digitalisasi. Ia membina mereka melalui bimbingan langsung, memberikan kepercayaan dalam pengelolaan konten, dan mendukung secara moral maupun fasilitas. KH Zia Ul Haremein menjelaskan:

*“Santri juga bisa berproses dan lebih kreatif di dunia digital. Mereka kini semakin terlibat dalam berbagai aspek teknologi, seperti produksi konten dakwah di platform digital. Banyak yang telah menghasilkan video-video dakwah yang inspiratif di Instagram, yang tidak hanya menyebarkan pesan agama, tetapi juga menunjukkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan media sosial”*³¹

KH. Zia tidak hanya memerintah, tetapi juga membentuk ekosistem kolaboratif, membimbing para "pemain" dalam timnya untuk mencapai tujuan bersama. Para santri menjadi kreator konten yang tidak hanya terampil tetapi juga memahami nilai dakwah yang dibawa. Untuk memahami peran kepemimpinan visioner dalam konteks indikator teori yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Implementasi Peran Visioner KH Zia Ul Haremein

Peran visioner	Implementasi KH. Zia Ul Haremein
<i>Direction setter</i>	Merumuskan visi digitalisasi pesantren melalui SIDS dan IMDAR
<i>Agent of change</i>	Adaptif terhadap pandemi mengizinkan <i>gadget</i> , mendorong inovasi <i>tiktok</i> dan konten kreatif

²⁹ Hasil wawancara bersama KH Zia Ul Haremein pada Senin 7 Maret 2025

³⁰ Hasil wawancara bersama KH Zia Ul Haremein pada Kamis 10 Maret 2025

³¹ Hasil wawancara bersama KH. Zia Ul Haremein pada Senin 7 Maret 2025

Peran visioner	Implementasi KH. Zia Ul Haremein
<i>Spokesperson</i>	Aktif menyuarakan pentingnya dakwah digital melalui media sosial dan publikasi
<i>Coach</i>	Melatih dan memberdayakan santri dalam produksi konten dakwah

Sumber: Wawancara KH. Zia Ul Haremein 2025

Dengan demikian, seluruh dimensi kepemimpinan visioner menurut Nanus ditemukan secara nyata dalam gaya kepemimpinan KH. Zia Ul Haremein. Peran-peran ini bukan hanya dijalankan secara konseptual, tetapi sudah menjadi praktik keseharian dalam pengelolaan PPDS di era transformasi digital.

6. Peran KH. Zia Ul Haremein dalam Mengatasi Tantangan Digitalisasi Pondok Pesantren

KH. Zia Ul Haremein merupakan motor penggerak utama perubahan berbasis teknologi di Pondok Pesantren Darus Sunnah. Visinya bukan hanya tentang pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu, tetapi sebagai strategi untuk memperluas pengaruh dakwah dan modernisasi tata kelola pesantren. KH. Zia dikenal memiliki karakter pemimpin yang visioner yang tidak hanya menekankan tentang pentingnya sebuah perubahan, tetapi juga memandu setiap prosesnya secara langsung. Hal tersebut dilakukan dengan pendekatan personal kepada santri, guru, dan tim media agar memiliki pola pikir yang sama terhadap transformasi digital.

Dalam wawancara, tim media menyebut bahwa KH. Zia terlibat aktif dalam proses kreatif pembuatan konten. Beliau memberikan ide tema, kritik terhadap desain visual, bahkan mendorong santri untuk membaca tren sosial media agar konten dakwah tidak hanya sarat makna, tetapi juga menarik secara tampilan. Hal ini menunjukkan peran seorang visioner dalam bertindak sebagai pelatih (*coach*), pengarah (*direction setter*), dan agen perubahan (*change agent*) sebagaimana hasil wawancara bersama Asatiz bahwa:

*“KH. Zia Ul Haremein itu benar-benar jadi motor utama perubahan. Beliau nggak cuma bilang teknologi itu penting, tapi aktif banget turun tangan. Misalnya, beliau selalu ikut diskusi ide konten, memberi arahan visual, bahkan mendorong kami untuk selalu update tren media sosial agar dakwah pesantren tetap menarik dan relevan”.*³²

PPDS memiliki keunggulan dalam kualitas sumber daya manusianya. Banyak santri yang secara mandiri mempelajari teknologi digital, seperti editing video menggunakan *CapCut*, *Canva*, dan *Adobe Premiere*; desain menggunakan *Photoshop* dan *Corel Draw*; serta manajemen akun media sosial menggunakan *Meta Suite*. Mereka bukan hanya belajar dari pelatihan internal, tetapi juga melalui eksplorasi mandiri di platform *YouTube* dan komunitas digital.

³² Hasil wawancara bersama Asatidz Yayasan Darus Sunnah pada Jumat 11 Maret 2025

Selain itu, para santri yang aktif di media pesantren rata-rata memiliki latar belakang organisasi yang kuat. Mereka terbiasa bekerja dalam sistem struktural, memahami pola kerja tim, dan mampu mengambil keputusan kolektif. Karakter inilah yang menjadi kekuatan tersembunyi dalam keberhasilan transformasi digital. Berdasarkan hasil wawancara bersama Asatiz Yayasan Darus Sunnah:

*“Banyak santri kami yang memang punya kemampuan digital cukup baik. Mereka belajar sendiri dari YouTube, kemudian sharing antar teman. Bahkan, ada yang sudah mahir editing video pakai CapCut, Canva, atau Photoshop. Ini jadi modal besar karena mereka juga punya jiwa organisasi yang kuat, jadi teamwork-nya lancar”.*³³

Keberadaan unit IMDAR dan SIDS memberi struktur kerja yang jelas dalam mengelola konten digital pesantren. IMDAR bertugas merancang strategi dakwah digital, membuat naskah konten, merekam video, hingga mendistribusikannya di media sosial. Sementara itu, SIDS berperan dalam pengelolaan data, sistem informasi internal, serta teknis operasional digitalisasi IMDAR dan SIDS juga berperan sebagai lembaga pelatihan internal. Mereka membuat jadwal rutin pelatihan untuk santri baru yang ingin bergabung dalam kegiatan media. Dengan sistem seperti ini, transfer pengetahuan dan regenerasi tim media berjalan secara alami dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Asatiz Yayasan Darus Sunnah:

*“Kami punya dua unit khusus, santri dan SIDS, yang benar-benar jadi tulang punggung eksplorasi digital pesantren. Santri fokus ke konten non formal sesuai dengan selera mereka, mulai dari penulisan sampai penyebaran, sementara SIDS ngurusin data dan sistem informasi formal. Mereka juga rutin bikin pelatihan internal supaya regenerasi terus berjalan”.*³⁴

PPDS menunjukkan fleksibilitas budaya yang tinggi. Sejak masa pandemi, pesantren mulai mengizinkan santri membawa perangkat digital untuk mendukung pembelajaran daring dan kegiatan media. Dalam banyak pesantren, hal ini masih menjadi hal yang tabu. Namun di Darus Sunnah, budaya pesantren justru membuka ruang bagi santri untuk berinovasi. Para guru dan ustaz muda juga menunjukkan keterbukaan terhadap perkembangan zaman. Beberapa ustaz bahkan menjadi bagian dari tim pembina media, mendampingi santri dalam proses *editing*, pemilihan materi dakwah, hingga publikasi. Ini menandakan bahwa transformasi digital telah menyentuh berbagai lapisan struktur pesantren. Berdasarkan hasil wawancara bersama Asatiz:

*“Budaya pesantren di sini cukup terbuka. Sejak pandemi, santri boleh bawa gadget buat pembelajaran daring dan kegiatan media. Para ustaz muda pun nggak menolak perkembangan ini, malah ikut mendampingi dan memberi arahan teknis supaya hasil konten makin berkualitas”.*³⁵

³³ Hasil wawancara bersama Asatidz Yayasan Darus pada Jumat 11 Maret 2025

³⁴ Hasil wawancara bersama Asatidz Yayasan Darus Sunnah pada Jumat 11 Maret 2025

³⁵ Hasil wawancara bersama Asatidz Yayasan Darus Sunnah pada Jumat 11 Maret 2025

PPDS memiliki jejaring alumni yang tersebar di berbagai daerah dan profesi. Beberapa di antara mereka aktif di dunia media, menjadi jurnalis, kreator konten, atau dai muda. Alumni ini secara berkala memberikan pelatihan, mentoring, dan bahkan bantuan alat kepada tim media pesantren. Kolaborasi ini membuka peluang untuk pengembangan konten yang lebih profesional dan menjangkau audiens yang lebih luas. Berdasarkan hasil wawancara bersama Alumni Yayasan Darus Sunnah:

*“Jaringan alumni kami juga besar dan aktif. Mereka sering datang memberikan pelatihan, mentoring, bahkan membantu menyediakan peralatan lain hal dari pada itu juga ikut serta membuat dan berpartisipasi dalam konten. Banyak alumni yang bekerja di media atau dunia digital, sehingga kolaborasi ini membuka peluang buat pesantren supaya eksis lebih luas di dunia maya”.*³⁶

Dengan demikian, PPDS tidak hanya berkembang sebagai lembaga pendidikan agama yang unggul, tetapi juga sebagai pionir dalam dakwah digital yang terus memberikan kontribusi positif bagi umat dan masyarakat Indonesia di era digital. Harapannya adalah agar para santri terus belajar dan berkembang, tidak hanya dalam ilmu agama, tetapi juga dalam keterampilan digital yang menjadi kebutuhan zaman. Dengan begitu, pesantren dapat terus berkontribusi dalam menjaga kemurnian ajaran Islam sekaligus menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Kesimpulannya, KH. Zia Ul Haremein berperan sebagai *agent of change* yang visioner dan adaptif dalam mengatasi tantangan digitalisasi PPDS. Melalui strategi penguasaan teknologi, pembentukan tim kreatif, pelatihan berkelanjutan, dan pemanfaatan media sosial, beliau berhasil mengintegrasikan tradisi pesantren dengan dinamika digital modern demi kemajuan pendidikan dan dakwah Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan visioner KH. Zia Ul Haramain di Pondok Pesantren Darus Sunnah berhasil merumuskan dan mengkomunikasikan visi jangka panjang yang mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai keislaman, sehingga mendorong modernisasi pendidikan dan dakwah secara progresif melalui unit digital, media sosial, serta pemberdayaan santri dalam produksi konten. Dengan peran sebagai *direction setter*, *agent of change*, *spokesperson*, dan *coach*, beliau mampu mengatasi keterbatasan infrastruktur dan resistensi budaya melalui pendekatan adaptif, pelatihan digital, serta partisipasi aktif seluruh elemen pesantren. Kepemimpinan ini menekankan visi progresif, partisipasi, evaluasi berkelanjutan, dan keseimbangan antara inovasi teknologi dengan tradisi pesantren, yang diperkuat melalui evaluasi rutin, pelatihan berkesinambungan, serta pedoman penggunaan media digital. Penelitian ini menegaskan bahwa model kepemimpinan visioner KH. Zia Ul

³⁶ Hasil wawancara bersama Alumini Yayasan Darus Sunnah pada Jumat 11 Maret 2025

Haramain tidak hanya relevan bagi pengelolaan pesantren di era transformasi digital, tetapi juga memberi kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan Islami yang kontekstual, sekaligus membuka peluang studi komparatif dan longitudinal untuk memperkaya wacana akademik dan praktik kepemimpinan pendidikan Islam di era digital.

Referensi

- Amalia, Ulfah, and Dindin Solahudin. *Kepemimpinan Efektif KH. Agus Mubaraak Di Pondok*. 6, no. September (2021): 117–34. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i2.1002>.
- Asyari, M. Musyafa. “Kepemimpinan Visioner Kyai Dalam Pengembangan Mutu Di Pondok Pesantren Darul Ghuroba Benda Sirampog Kab. Brebes.” Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2025. <https://repository.uinsaizu.ac.id/30109/>.
- Ayubbi, Syaefuddin Ahrom Al. “Kepemimpinan Kiai Dalam Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Disrupsi.” *Journal of Social Movements* 1, no. 2 (2024): 129–39. <https://doi.org/10.62491/jsm.v1i2.2024.32>.
- Hakim, Abd. “Implementasi Perencanaan Pendidikan Dakwah Islam.” *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 231–39. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v1i2.429>.
- Hakim, Lukman Nul. “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit.” *Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 165–72.
- Halid, Ahmad. “Leadership of Pesantren in the Management of Human Resources Production.” *Journal of Pesantren and Diniyah Studies* 1, no. 1 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.63245/jpds.v1i1.9>.
- Huzali, Ikhsan. “Strategi Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Pesantren Di Era Digital [Leadership Strategies In Islamic Boarding School Education Management in the Digital Era].” *Proceedings of International Conference on Educational Management* 2, no. 2 (2024): 37–53.
- Jauhari, Moh Irmawan, Idham Kholid, and Dul Sai'in. “Visionary and Charismatic Leadership of Kiai in Driving Social Change.” *Journal of Pesantren and Diniyah Studies* 1, no. 2 (2024): 175–84. <https://doi.org/10.63245/jpds.v1i2.27>.
- Junaidi, Kholid, Munzir Hitami, and Zaitun Zaitun. “Dampak Transformasi Digital Terhadap Metode Pengajaran Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar: Peluang Dan Tantangan.” *Instructional Development Journal* 7, no. 1 (2024): 173. <https://doi.org/10.24014/idj.v7i1.31426>.
- Lesmana, Oky. “Karakteristik tafsir Al-Qurân Al-'Azhim karya Ibnu Abi Haatim Ar-Razi W. 327 H.” Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2012. <https://digilib.uinsgd.ac.id/857/>.
- Lestari, Ambar Sri. “The Development of Web Learning Based on Project in the Learning Media Course At Iain Kendari.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 39–52. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i1.2909>.
- Mustafa, Mustafa, Rohayati Rohayati, Assyari Abdullah, Nur Alhidayatillah, and Dwi Puji Astuti. “From Inequality to Digital Inclusion: Opportunities and Challenges of Digitalization among Santri in Indonesia [Dari Kesenjangan Ke Inklusi Digital: Peluang Dan Tantangan Digitalisasi Di Kalangan Santri Di Indonesia].” *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, August 24, 2023, 319–25.

- Nanus, Burt. *Visionary Leadership*. John Wiley & Sons, 1995.
- Pertiwi, Adhe Kusuma, Sinta Septia Anggra Cahyani, Risma Chulashotud Diana, and Imam Gunawan. "The Leadership of Kyai: A Descriptive Study." Atlantis Press, October 2018, 121–26. <https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.32>.
- Rachman, Ervin Aulia, Dita Humaeroh, Daris Yolanda Sari, and Agus Mulyanto. "Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1024–33. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>.
- Razak, Hery Catur, Atjep Muhlis, and Moch Fakhruroji. "Gaya Kepemimpinan K.H. Tatang Astarudin Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Di Kalangan Santri." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i1.33813>.
- Risqi setiorini, Siti Aimah, and Fatiyah Mohd. Fakhruddin. "Transformation of Pesantren Organizational Culture: Strategies for Pesantren To Become Centers of Innovation in the Digital Era." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.32478/leadership.v6i1.2879>.
- Rofi'i, Muhammad Arwani, and Siti Fatimatuz Zahroh. "Muhammad Dawam Saleh's Thoughts on the Factors of Success in Education at Pondok Modern Darussalam Gontor." *Journal of Pesantren and Diniyah Studies* 1, no. 2 (2024): 134–50. <https://doi.org/10.63245/jpds.v1i2.22>.
- Shabrina, Arina Hilma. "School Branding Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darus-Sunnah dan Pondok Pesantren Nur El Falah)." masterThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/82003>.
- Thoyib, Muhammad. "Charismatic Leader on Developing Visionary Pesantren Bidayatul Hidayah in East Java: Profile and Strategy of Dr. KH. Ahmad Musthofa Kamal's Leadership." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 79–99. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.71.79-99>.